

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara Kepulauan terbesar di Dunia, Secara geografis Indonesia terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil yang dan laut ke daerah (kabupaten/kota dan provinsi), maka upaya peningkatan kualitas SDM di daerah perlu dilakukan sebagai ujung tombak pelaksana kebijakan kelautan dan perikanan nasional.¹

Salah satu pulau ketiga terbesar di Indonesia adalah pulau Sumatera, Sumatera terletak pada 5° 39' LU - 5° 54' LS dan 95° BT- 106° BT dan terdapat pegunungan Bukit Barisan yang membujur dari utara sampai selatan. Berdasarkan letak geografisnya, pulau Sumatera terdiri atas dua bagian yaitu wilayah pegunungan dan wilayah dataran rendah. Dataran tinggi terdiri dari lembah-lembah pegunungan yang merupakan bagian dari gugusan Bukit Barisan yang membelah pulau Sumatera, Salah satu Provinsi yang ada di Pulau Sumatera adalah Provinsi Sumatera Selatan

Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Pulau Sumatera. Secara geografis provinsi Sumatera Selatan terletak antara 1 derajat sampai 4 derajat Lintang Selatan dan 102 derajat sampai 106 derajat Bujur Timur dengan luas daerah seluruhnya 87.017.41 km

Secara administratif Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 13 (tiga belas) Pemerintah Kabupaten dan 4 (empat) pemerintah kota, dengan Palembang sebagai ibukota provinsi. Pemerintah kabupaten dan kota membawahi pemerintah kecamatan dan desa/kelurahan. provinsi Sumatera Selatan memiliki 13 kabupaten, 4 kota, 212 kecamatan, 354 kelurahan, 2.589 desa²

¹ Mukhamad Fredy Arianto, *Potensi Wilayah Pesisir di Negara Indonesia*, Jurnal Geografi, 2020, h.6-7.

² Rita Martini, et all, *Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Selatan: Dari Kontribusi Retribusi Pasar*, Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah, Vol 5, No 1, 2019, h.58

Sumatera Selatan memiliki 17 Kabupaten/Kota yang mana salah satunya adalah Kabupaten Muara Enim, Muara Enim adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Wilayah ini memiliki sejarah dan potensi alam yang kaya, membuatnya menjadi tujuan menarik untuk dijelajahi Muara Enim terletak di bagian timur Provinsi Sumatera Selatan dan berbatasan dengan Provinsi Jambi di sebelah utara,

Kabupaten Muara Enim juga banyak terdapat potensi wisata alam yang cukup menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun asing wisata tersebut antara lain adalah air terjun bedegung, air terjun bali, dan danau shuji lembak yang menjadi wisata andalan kota muara enim.³ Kabupaten ini terkenal dengan sumber daya alamnya yang melimpah, terutama dalam bidang pertambangan batu bara.

Tak hanya itu, Muara Enim juga memiliki destinasi wisata lainnya. Gunung Megang merupakan salah satu objek wisata alam yang populer di daerah ini. Dengan trek pendakian yang menantang, pengunjung dapat menikmati pemandangan yang spektakuler dari puncak gunung. Air terjun seperti Air Terjun Sekayu dan Air Terjun Serele juga menjadi daya tarik wisata alam yang menarik.⁴

Namun, pembangunan juga menantang Muara Enim. Pemerintah dan masyarakat setempat harus menjaga keseimbangan antara perlindungan lingkungan dan pertumbuhan ekonomi. Sumber daya alam yang melimpah di wilayah ini harus dimanfaatkan dengan bijak dan tidak merusak lingkungan dengan mengambil tindakan yang berkelanjutan.

Peristiwa bencana alam telah sering terjadi di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Bahkan data statistik mencatat bahwa kejadian bencana alam di Indonesia

³ Fitri Purwaningtias, et all, *Sistem Informasi Wisata Muara Enim Sumatera Selatan*, Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 7, No. 12, 2022.

⁴ Fitriyanto, *Pariwisata Budaya Di Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan*, Jurnal Ilmiah Pariwisata, 2019, h.39-47.

semakin meningkat dari tahun ke tahun.⁵ Mereka dapat mengakibatkan kerugian jiwa, luka-luka, kehilangan tempat tinggal, kerugian ekonomi, dan kerusakan infrastruktur.

Selain itu, bencana alam juga dapat mengganggu kehidupan sehari-hari, mempengaruhi pasokan makanan, air bersih, dan fasilitas kesehatan. Dalam beberapa kasus, bencana alam bahkan dapat menyebabkan krisis kemanusiaan yang membutuhkan bantuan darurat dan rekonstruksi jangka panjang. Salah satu Bencana Alam yang terjadi di Muara Enim adalah Banjir Bandang yang terjadi di Muara Enim diakibatkan karena meluapnya sungai Lematang, rupanya meluas hingga ke wilayah tetangganya.

Bencana Banjir Bandang yang terjadi di Muara Enim pada hari Kamis, 09 Maret 2023 yang disebabkan oleh Curah Hujan yang Tinggi di Wilayah Kab. Muara Enim dan Kab. Lahat. Meluapnya Muara Air Mulak Lematang ke Arah Aliran Sungai Talang Genting Melalui Desa Tanah Abang, dan Desa Perapau.

Delapan kecamatan di Kabupaten Muara Enim dilaporkan ikut terendam air setinggi pinggang orang dewasa, hingga satu meter. Sebanyak delapan Kecamatan kini terendam banjir itu terdiri dari Kecamatan Semendo Darat Laut, Kecamatan Panan Enim, Kecamatan Tanjung Agung, Kecamatan Lawang Kidul, Kecamatan Kota Muara Enim, Kecamatan Hujan Mas, Kecamatan Gunung Megang dan Kecamatan Rambang Niru.⁶

Selain itu, air terjun Bedegum di Kecamatan Tanjung Agung saat ini ditutup karena debit air yang sangat deras membahayakan pengunjung. Di Kecamatan Hujan Mas dan Gunung Megang, banjir setinggi 50 centimeter telah menyebabkan beberapa akses jalan Desa terendam, dan ratusan rumah telah mulai terendam banjir masuk.

Dampak dari Banjir tersebut antara lain banyaknya rumah warga yang terendam banjir sehingga warga harus mengungsi ke tempat pengungsian. Hal tersebut

⁵ Ali Maulida, *Bencana-Bencana Alam Pada Umat Terdahulu dan Faktor Penyebabnya Dalam Perspektif Al-Quran: Studi Tafsir Maudhu'i Ayat-Ayat tentang Bencana Alam*, Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir, Vol. 4, No. 2, 2019

⁶ https://mediaindonesia.com/nusantara/564406/banjir-kiriman-dari-lahat-rendam-8-kecamatan-di-muara-enim#goog_rewarded diakses pada tanggal 21 Desember 2023

menimbulkan dampak lanjutan dimana sekolah yang terkena banjir umumnya meliburkan proses pembelajaran sehingga mengakibatkan anak-anak tertinggal materi pembelajaran.⁷ Dari Kasus Bencana yang telah terjadi BPBD Prov Sumatera Selatan menyalurkan bantuan logistik dan pangan pasca Bencana Banjir Bandang tersebut.

Upaya yang telah dilakukan oleh BPBD Provinsi Sumatera Selatan yaitu, melakukan koordinasi dengan BPBD Kabupaten Muara Enim & pihak terkait, melakukan kaji cepat, memberikan pelayanan kesehatan oleh tim UPTB Trauma Center & Pelayanan Kesehatan BPBD Sumsel, serta menyerahkan bantuan paket sembako kepada korban bencana banjir bandang.

Adapun bantuan yang diserahkan oleh Gubernur sumsel melalui BPBD Provinsi Sumsel sebanyak 100 Paket Sembako terdiri dari : Mie Instan 1000 bks, Sarden 400 klg, Gula Pasir 100 kg, Minyak Goreng 100 kg, Gandum 100 kg, Kecap Manis 200 btl, Saos Sambal 200 btl, Goodie Bag 100 pcs.⁸

BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) adalah lembaga yang bertanggung jawab dalam penanggulangan bencana di tingkat daerah di Indonesia. BPBD memiliki peran krusial dalam penanggulangan bencana di tingkat daerah. Jika terjadi bencana perlu respon BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) untuk mengatasi masalah kebencanaan, sehingga dalam bekerja pegawai BPBD harus selalu siap siaga ditempat kerja selama 24 jam walaupun jam operasional bekerja hanya 8 jam.⁹, BPBD dapat memberikan informasi yang tepat waktu kepada masyarakat dan mempersiapkan tindakan tanggap darurat yang cepat dan efisien.¹⁰

⁷ Annisa Purwani, et all, *Pengembangan Media Grafis Untuk Meningkatkan Siaga Bencana Banjir*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 1, 2019.

⁸ [Http://bpbd.sumselprov.go.id/kalaksa-bpbd-sumsel-mendampingi-kunjungan-kerja-gubernur-sumsel-dalam-rangka-meninjau-lokasi-bencana-serta-memberikan-bantuan-pada-korban-bencana-banjir-bandang-di-kabupaten-muara-enim](http://bpbd.sumselprov.go.id/kalaksa-bpbd-sumsel-mendampingi-kunjungan-kerja-gubernur-sumsel-dalam-rangka-meninjau-lokasi-bencana-serta-memberikan-bantuan-pada-korban-bencana-banjir-bandang-di-kabupaten-muara-enim) diakses pada tanggal 12 Januari 2023.

⁹ Kartika Wahyuning Purnama, et all, *Faktor–Faktor yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Para Pegawai Negeri Sipil Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Semarang*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 7, No. 4, 2019.

¹⁰ *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Bencana*. (2021). Jakarta: Sekretariat Negara.

Pentingnya peran BPBD tidak dapat diremehkan dalam upaya penanggulangan bencana. Dalam hal ini, sinergi antara BPBD, pemerintah daerah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait sangat penting. Koordinasi yang baik, pertukaran informasi yang efektif, serta pemahaman yang baik tentang risiko dan mitigasi bencana menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi bencana.

Diperlukan tanggap darurat bencana yang merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.¹¹

Dalam penanganan tanggap darurat, BPBD berperan sebagai koordinator dan pelaksana tindakan penyelamatan serta pemulihan. Mereka bekerja sama dengan pihak terkait, seperti TNI, Polri, tim medis, dan relawan, untuk memberikan bantuan dan pelayanan kepada korban bencana. BPBD juga berfungsi dalam mengkoordinasikan distribusi bantuan logistik, tempat perlindungan sementara, dan pelayanan kesehatan kepada mereka yang terkena dampak.

Pentingnya peran BPBD tidak dapat diremehkan dalam upaya penanggulangan bencana. Dalam hal ini, sinergi antara BPBD, pemerintah daerah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait sangat penting. Koordinasi yang baik, pertukaran informasi yang efektif, serta pemahaman yang baik tentang risiko dan mitigasi bencana menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi bencana.

Dalam mengatasi banyaknya korban jiwa pada sebuah peristiwa bencana alam, maka sangat diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi peristiwa tersebut, salah satunya melalui komunikasi.¹² BPBD Prov Sumatera Selatan melakukan Strategi

¹¹ Syifa Nurillah, et al, *Manajemen Mitigasi Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cilegon di Kecamatan Ciwandan*, Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik, Vol. 3 No. 1, 2022

¹² Sigit Hardiyanto, et al, *Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidempuan*, Jurnal Interaksi, Vol. 3, No. 1, 2019, h.31

Komunikasi dalam penyaluran Bantuan Logistik Pasca Bencana Banjir Bandang di wilayah Muara Enim. Adapun definisi Strategi Komunikasi

Strategi adalah rencana yang menyeluruh dan terpadu mengenai kegiatan-kegiatan utama yang akan menentukan keberhasilannya untuk mencapai tujuan pokok dalam lingkungan yang penuh dengan tantangan.¹³

Sebuah strategi komunikasi hendaknya mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan khalayak sasaran. Strategi komunikasi mendefinisikan khalayak sasaran, berbagai tindakan yang akan dilakukan, mengatakan bagaimana khalayak sasaran akan memperoleh manfaat berdasarkan sudut pandangnya, dan bagaimana khalayak sasaran yang lebih besar dapat dijangkau secara lebih efektif.

Strategi adalah suatu perencanaan atau suatu konsep agar tindakan tersusun rapih. ketika suatu tindakan tanpa diadakannya suatu perencanaan maka rencana itu tidak akan berjalan sesuai dengan perencanaan tertentu.

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Sebab, tanpa komunikasi manusia tidak akan berkembang dan mengenal satu sama lain. Komunikasi pada dasarnya merupakan proses pertukaran simbol yang mengandung makna yang dengan simbol itu manusia saling berbagi dalam mengirim dan menerima pesan¹⁴

Komunikasi Organisasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, Dimana antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Organisasi merupakan seni mengatur sesuatu, sedangkan komunikasi merupakan sarana untuk menyampaikan maksud dari organisasi tadi.¹⁵

¹³ Ismaulidina, et all, *Strategi Komunikasi Public relation dalam membangun citra dan kepercayaan calon jemaah Haji dan Umroh*, Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi, Medan, 2020

¹⁴ Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi* (Bandung: FDK UIN SGD, 2020), h.19.

¹⁵ Dedi Sahputra Napitupulu, *Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, Vol. 11, No. 2, 2019

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“STRATEGI KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH PROVINSI SUMATERA SELATAN DALAM PENYALURAN BANTUAN LOGISTIK DI WILAYAH MUARA ENIM”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ditulis diatas oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perencanaan strategi komunikasi BPBD Prov. Sumatera Selatan dalam penyaluran bantuan logistik pasca Bencana Banjir Bandang di wilayah Muara Enim?
2. Bagaimana implementasi strategi komunikasi BPBD Prov. Sumatera Selatan dalam penyaluran bantuan logistik pasca Bencana Banjir Bandang di wilayah Muara Enim?
3. Bagaimana evaluasi strategi komunikasi BPBD Prov. Sumatera Selatan dalam penyaluran bantuan logistik pasca Bencana Banjir Bandang di wilayah Muara Enim?

C. Batasan Masalah

Setelah melihat latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah penulis jabarkan di atas dan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka penulis dapat membatasi dan merumuskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah yang akan dikaji oleh penulis adalah pada Strategi Komunikasi BPBD dalam koordinasi penyaluran bantuan Kaji Cepat Pasca Bencana Banjir Bandang di Wilayah Muara Enim di tahun 2023 oleh Bidang Penanganan Darurat BPBD Prov. Sumatera Selatan,

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini sebagai berikut, untuk mengetahui Strategi Komunikasi BPBD Prov. Sumatera Selatan dalam penyaluran bantuan logistik pasca Bencana Banjir Bandang di wilayah Muara Enim?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat di adakannya penelitian ini adalah untuk menerapkan pemahaman teori yang diperoleh penulis selama dibangku kuliah dengan praktik langsung yang berada di lapangan. Dan secara teoritik bagi pihak akademisi sebagai tambahan bukti empiris yang diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan cakrawala berpikir dalam hal pengembangan wawasan dalam mempelajari berhadapan, berperilaku, dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai Strategi Komunikasi BPBD Prov. Sumatera Selatan dalam penyaluran bantuan logistik pasca Bencana Banjir di wilayah Muara Enim. Dan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu pelayanan untuk BPBD Prov. Sumatera Selatan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusun skripsi dibutuhkan sistematika dalam beberapa sub bab dengan penulisan sebagai berikut:

- BAB I** : PENDAHULUAN. Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelian, dan sistematika penulisan skripsi
- BAB II** : TINJAUAN TEORI. Pada bab ini terdiri dari tinjauan pustaka dan kerangka teori.

- BAB III** : **METODOLOGI PENELITIAN.** Pada bab ini terdiri dari metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, dan teknik analisis data
- BAB IV** : **HASIL dan PEMBAHASAN.** pada bab ini peneliti menjelaskan secara rinci mengenai gambaran umum hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Prov. Sumatera Selatan Dalam Penyaluran Bantuan Logistik Pasca Bencana Banjir Bandang di Wilayah Muara Enim.
- BAB V** : **PENUTUP.** Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran